

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BERBASIS ISLAMIC EDUCATIONAL MANAGEMENT: STUDY LITERATURE REVIEW

Shera Nabila Luvianingtias¹, Rahayu Lestari², Bambang Sri Anggoro³,
Sovia Mas Ayu⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

¹nabilashera775@gmail.com, ²rahayulestar08@gmail.com,

³bambangstrianggoro@radenintan.ac.id, ⁴sovia.masayu@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Teacher professionalism is a crucial factor in improving educational quality, particularly in Islamic educational institutions that require a balance between professional competence and Islamic values. This study aims to analyze and synthesize various teacher professionalism development models based on Islamic Educational Management through the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were collected from scholarly articles indexed in Google Scholar, Scopus, DOAJ, Crossref, and Garuda published between 2021 and 2025. The selection process involved identification, screening, eligibility assessment, and inclusion stages, resulting in 35 articles that met the established criteria. The findings indicate that effective teacher professionalism development models encompass four main themes: Continuous Professional Development (CPD), Islamic leadership and Islamic academic supervision, Islamic organizational culture, and the integration of technology and instructional innovation. These models contribute to enhancing teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies while strengthening moral integrity, spirituality, and an Islamic work ethic. The study concludes that the most effective approach to teacher professionalism development is an integrative model that combines continuous competency development, leadership and supervision grounded in Islamic values, Islamic organizational culture, and the systematic and sustainable digital transformation of learning.

Keywords: *Teacher Professionalism, Islamic Educational Management, Continuous Professional Development, Islamic Leadership, Learning Innovation.*

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam yang menuntut keseimbangan antara kompetensi profesional dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai model pengembangan profesionalisme guru berbasis *Islamic Educational Management* melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Data diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks Google Scholar, Scopus, DOAJ, Crossref, dan Garuda pada periode 2021–2025. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi hingga diperoleh 35 artikel yang memenuhi kriteria. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pengembangan profesionalisme guru yang efektif mencakup empat tema utama, yaitu *Continuous Professional Development* (CPD), kepemimpinan Islami dan supervisi akademik Islami, budaya organisasi Islami, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran. Keempat model tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sekaligus memperkuat integritas moral, spiritualitas, dan etos kerja Islami. Temuan penelitian menegaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru yang paling efektif adalah model integratif yang menggabungkan pengembangan kompetensi berkelanjutan, kepemimpinan dan supervisi berbasis nilai Islam, budaya organisasi Islami, serta transformasi digital pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: profesionalisme guru, *Islamic Educational Management*, *Continuous Professional Development*, kepemimpinan Islami, inovasi pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum,

sarana, maupun kebijakan yang diterapkan, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru menempati posisi yang penting, mengarahkan, memotivasi, dan

menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan pada berbagai jenjang dan satuan pendidikan (Dewi & Supeno, 2025).

Profesionalisme guru pada saat ini tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan mengajar di dalam kelas. Profesionalisme mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Tuntutan tersebut semakin kuat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat, serta perubahan karakteristik peserta didik yang semakin beragam. Kondisi ini mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kapasitas dirinya agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Supendi et al., 2025).

Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru masih

menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya berkaitan dengan kompetensi pedagogik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguasaan materi ajar, serta kemampuan beradaptasi terhadap transformasi pendidikan berbasis digital. Berbagai tantangan tersebut berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun madrasah. Oleh sebab itu, diperlukan model pengembangan profesionalisme guru yang mampu menjawab tuntutan pendidikan kontemporer tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi pendidikan itu sendiri (Ikhwan et al., 2023).

Pada lembaga pendidikan Islam, pengembangan profesionalisme guru memiliki karakteristik yang khas. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik dan pedagogik yang memadai, tetapi juga harus mampu menampilkan keteladanan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga dari integritas moral, tanggung jawab, kejujuran,

amanah, dan komitmen dalam menjalankan tugas pendidikan (Zawaliyah et al., 2025).

Islam memandang profesi guru sebagai amanah yang memiliki dimensi duniawi dan ukhrawi. Tugas guru tidak berhenti pada pencapaian aspek akademik peserta didik, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, upaya pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan Islam perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan aspek spiritual dan moral secara berkelanjutan agar guru mampu menjalankan perannya secara utuh.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru adalah Islamic Educational Management. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Melalui pendekatan tersebut, nilai tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan ihsan dijadikan landasan dalam setiap fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan (Fuadi et al., 2023).

Implementasi Islamic Educational Management dalam pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Strategi tersebut antara lain berupa pelatihan profesional yang berkelanjutan, supervisi akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pembinaan spiritual, penguatan budaya organisasi Islami, serta kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi guru. Melalui pendekatan tersebut, pengembangan guru tidak hanya diarahkan pada peningkatan kinerja, tetapi juga pada pembentukan integritas, tanggung jawab, dan etos kerja sebagai pendidik Muslim.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji profesionalisme guru dari berbagai sudut pandang. Kajian tersebut umumnya berfokus pada Continuous Professional Development (CPD), manajemen sumber daya manusia pendidikan, peningkatan kompetensi melalui pelatihan, serta supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan profesional

yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkelanjutan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan pengembangan profesionalisme guru dengan perspektif Islamic Educational Management masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada aspek kompetensi guru, sementara penelitian lainnya berfokus pada manajemen pendidikan Islam secara umum. Akibatnya, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai model pengembangan profesionalisme guru yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Islamic Educational Management.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian literature review yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait model pengembangan profesionalisme guru berbasis Islamic Educational Management. Kajian ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai

strategi, komponen, serta pendekatan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis bagi pengelola pendidikan, kepala madrasah, dan peneliti dalam merancang sistem pengembangan guru yang lebih adaptif terhadap perubahan, terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, serta relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini (Raghdah et al., 2025).

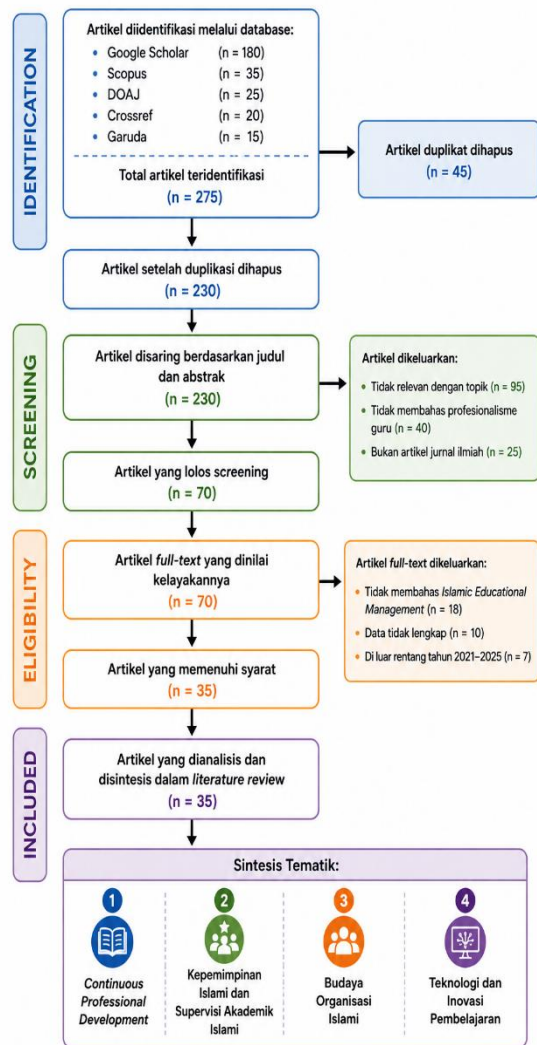
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai model pengembangan profesionalisme guru berbasis *Islamic Educational Management*. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, objektif, dan terstruktur terhadap perkembangan kajian ilmiah yang telah dipublikasikan. Proses pencarian artikel dilakukan melalui basis data yang terindeks dan terverifikasi di Google Scholar, meliputi jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi

yang diterbitkan pada periode 2021–2025. Kata kunci yang digunakan antara lain *teacher professionalism development*, *Islamic educational management*, *Islamic leadership*, *academic supervision*, *organizational culture*, *continuous professional development*, dan *educational technology*. Tahapan penelitian mengacu pada prosedur systematic review yang meliputi identifikasi artikel, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kelayakan sumber, serta analisis terhadap artikel yang relevan sehingga diperoleh sintesis temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Nguyen et al., 2024)

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *analisis tematik (thematic analysis)* untuk menemukan pola, konsep, dan model yang dominan dalam pengembangan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Islam. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu pengembangan kompetensi berkelanjutan (*Continuous Professional Development*), kepemimpinan Islami dan supervisi

akademik Islami, budaya organisasi Islami, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan komparatif guna menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik, strategi implementasi, serta efektivitas setiap model yang ditemukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun kerangka konseptual yang integratif sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan profesionalisme guru yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Noviyanti et al., 2024)



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Pengembangan Kompetensi Guru Berkelanjutan

Model pengembangan kompetensi guru berkelanjutan (Continuous Professional Development/CPD) menempatkan guru sebagai pembelajar sepanjang hayat yang secara sistematis meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional,

sosial, dan kepribadian melalui kegiatan pelatihan, refleksi, kolaborasi, serta inovasi pembelajaran. Dalam paradigma pendidikan modern, pengembangan kompetensi guru tidak lagi dipandang sebagai kegiatan insidental yang dilakukan melalui pelatihan sesaat, tetapi sebagai proses berkelanjutan yang terintegrasi dengan praktik kerja sehari-hari. Penelitian Noviyanti menunjukkan bahwa program CPD yang dirancang secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui kombinasi pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan refleksi profesional. Model ini memungkinkan guru mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan peserta didik (Noviyanti et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pengembangan kompetensi guru sangat bergantung pada keberlanjutan program serta dukungan institusi pendidikan dalam memfasilitasi proses belajar profesional guru.

Selain melalui pelatihan formal, model pengembangan kompetensi guru berkelanjutan juga menekankan pentingnya komunitas belajar profesional atau Professional Learning Community (PLC). Melalui PLC, guru dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, melakukan refleksi bersama, serta mengembangkan solusi inovatif yang relevan dengan konteks sekolah. Belay dan Melesse (2024) menemukan bahwa motivasi guru dalam mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap terbentuknya komunitas belajar profesional yang efektif. Temuan tersebut diperkuat oleh Nguyen et al. yang menyimpulkan bahwa PLC merupakan salah satu pendekatan paling efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru karena mendorong kolaborasi, pembelajaran kolektif, dan perbaikan praktik pembelajaran secara terus-menerus (Nguyen et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru saat ini lebih diarahkan pada model kolaboratif dibandingkan model

pelatihan individual yang bersifat satu arah.

Model lain yang berkembang dalam pengembangan kompetensi guru berkelanjutan adalah Lesson Study dan pendekatan berbasis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Lesson Study mendorong guru untuk merancang, mengimplementasikan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran secara kolaboratif sehingga terjadi peningkatan kompetensi pedagogik yang berkesinambungan. Sementara itu, pendekatan TPACK menekankan integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi ajar dalam proses pembelajaran abad ke-21. Menurut Schipper et al. Lesson Study merupakan model pengembangan profesional yang efektif karena menghubungkan proses belajar guru dengan praktik pembelajaran nyata di kelas (Kager et al., 2023). Sejalan dengan itu, Ariyana menjelaskan bahwa kerangka TPACK dapat menjadi dasar pengembangan model kompetensi guru yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam menghadapi transformasi

digital pendidikan. Dengan mengintegrasikan PLC, Lesson Study, dan TPACK, sekolah dapat membangun sistem pengembangan kompetensi guru yang lebih komprehensif, relevan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik (Ariyana et al., 2025).

Model Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Kepemimpinan Islami Model Supervisi Akademik Islami dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari peran strategis kepemimpinan kepala madrasah yang berbasis nilai-nilai Islami. Sekolah-sekolah dengan pemimpin yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti integritas, keadilan, dan amanah menunjukkan kepuasan siswa dan kinerja guru yang lebih tinggi, serta mendorong kolaborasi profesional dan pengembangan karakter secara holistik (Anisaturrizqi et al., 2025). Dalam konteks ini, kepemimpinan Islami bukan sekadar gaya manajerial,

melainkan sebuah paradigma yang menyatukan dimensi spiritual dengan fungsi instruksional. Kajian sistematis terhadap kepemimpinan kepala sekolah Islam mengungkapkan sejumlah tema krusial, meliputi praktik instruksional, gaya kepemimpinan, keteladanan, relasi dan keterlibatan, nilai-nilai etis, komunikasi, fleksibilitas, adaptabilitas, dan keadilan yang secara kolektif menegaskan kompleksitas kepemimpinan sekolah Islam beserta keterkaitannya dengan faktor budaya dan kontekstual (Devi & Subiyantoro, 2021).

Dengan demikian, model pengembangan profesionalisme guru yang efektif mensyaratkan pemimpin yang mampu menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan operasional nyata, bukan sekadar simbol identitas kelembagaan (Estiani & Hasanah, 2022). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan profesionalisme pendidik, di mana pendekatan profetik-transformasional menjadi alternatif model kepemimpinan

Islam adaptif yang relevan bagi tantangan pendidikan kontemporer. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh langsung terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, sehingga pola kepemimpinan yang diterapkan menjadi variabel penentu dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya pendidik secara berkelanjutan.

Supervisi akademik berbasis nilai-nilai Islami merupakan salah satu instrumen paling efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah dan sekolah berbasis Islam. Strategi supervisi akademik integratif kepala madrasah bertujuan menganalisis upaya pengembangan profesionalisme guru dengan menggabungkan fungsi pembinaan, penilaian, dan pengembangan secara terpadu; integrasi ketiga fungsi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogis guru, tetapi juga menumbuhkan budaya kolaboratif dan reflektif di lingkungan madrasah, sekaligus memperkuat konsep kepala madrasah sebagai pemimpin instruksional dan agen

perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan (Huda, 2024). Lebih lanjut, model supervisi akademik yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an memberikan dimensi spiritual yang memperkuat motivasi intrinsik guru. Model supervisi akademik berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam pengembangan profesionalisme guru PAI telah dikaji secara mendalam, di mana pendekatan ini memadukan prinsip-prinsip supervisi modern dengan landasan ajaran Islam sehingga menghasilkan pola pembinaan yang komprehensif dan transformatif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin pembelajaran *instructional leader* yang tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga membina dan memfasilitasi peningkatan kualitas guru; supervisi dilaksanakan dengan pendekatan reflektif dan partisipatif, mencakup perencanaan, pelaksanaan observasi, hingga tindak lanjut berupa pelatihan dan bimbingan, sehingga para guru memahami

tujuan supervisi sebagai upaya pembinaan profesionalisme, bukan sekadar penilaian. Dengan demikian, supervisi akademik Islami menempatkan hubungan supervisor dan guru sebagai relasi yang bersifat kolegial, emansipatoris, dan bernilai ibadah.

Implementasi model pengembangan profesionalisme guru yang memadukan kepemimpinan Islami dengan supervisi akademik Islami menghasilkan dampak yang signifikan dan terukur. Penerapan Human Capital Management (HCM) yang diintegrasikan dengan spiritualitas Islam di madrasah terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru secara holistik, di mana dimensi spiritual Islam menjadi penguat motivasi kerja dan komitmen profesional para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Pada tataran praktis, profesionalisme guru madrasah dalam mengembangkan mutu peserta didik diwujudkan melalui penguatan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan

tindak lanjut, dengan memaksimalkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, dan kompetensi kepemimpinan secara bersamaan (Husaini & Fitria, 2019). Sementara itu, dari perspektif internasional, guru di sekolah-sekolah Islam seringkali dituntut untuk menavigasi identitas yang kompleks, sehingga pendidikan dan pembelajaran profesional yang bersifat Islami perlu diarahkan pada pembaruan identitas profesional yang utuh dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, penelitian terkini menegaskan bahwa profesionalisme dan kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer mencakup dimensi yang melampaui aspek teknis pedagogis, yakni melibatkan pembentukan karakter, etos kerja Islami, dan orientasi pengabdian yang dilandasi nilai-nilai keimanan (Karimulah, 2022). Dengan demikian, model pengembangan profesionalisme guru yang paling efektif adalah model yang secara sinergis mengintegrasikan kepemimpinan Islami, supervisi

akademik berbasis nilai-nilai Qur'ani, dan manajemen sumber daya manusia pendidikan yang bermuatan spiritual, sehingga menghasilkan guru yang unggul secara kompetensi sekaligus mulia secara akhlak (Mohd Said, 2023).

Model Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Budaya Organisasi Islami

Budaya organisasi Islami merupakan fondasi utama dalam membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan profesionalisme guru secara berkelanjutan (AR et al., 2023). Secara konseptual, budaya organisasi yang Islami adalah budaya yang dibangun dari nilai-nilai atau prinsip-prinsip ajaran Islam; nilai-nilai tersebut bersumber dari konsep-konsep Islam seperti tauhid, khilafah, serta keadilan, di samping karakteristik-karakteristik Islam yang memandang bekerja sebagai bagian dari ibadah. Dalam konteks ini, setiap guru ditempatkan bukan sekadar sebagai tenaga pengajar, melainkan sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas amanah

pendidikan. Budaya organisasi Islami mencakup tiga dimensi inti, yaitu spiritualitas kerja yang menumbuhkan kesadaran tauhid dan keikhlasan; etos kerja Islam yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan; serta profesionalisme Islami yang berfokus pada peningkatan kompetensi berbasis nilai dan produktivitas (Yundelfa et al., 2025). Dimensi-dimensi ini saling memperkuat satu sama lain sehingga menciptakan iklim kerja yang tidak hanya produktif secara akademis, tetapi juga bermakna secara spiritual. Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kompetensi pendidik mencakup lima dimensi kunci, yaitu profesional, pedagogik, personal, sosial, dan etis; dan integrasinya terbukti meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan etis, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, budaya organisasi Islami menjadi kerangka sistemik yang menyatukan pembinaan karakter, kompetensi, dan spiritualitas guru dalam satu model pengembangan yang kohesif.

Pada tataran implementasi, budaya organisasi Islami bekerja

sebagai mekanisme pengembangan profesionalisme guru melalui internalisasi nilai-nilai bersama yang mengatur perilaku, motivasi, dan komitmen profesional (Orgianus et al., 2024). Program pelatihan dan pengembangan berbasis nilai-nilai Islami dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kompetensi profesional, kepuasan kerja, dan komitmen terhadap nilai-nilai serta tujuan madrasah; selain itu, program mentoring dan *coaching* yang berkelanjutan dapat membantu guru mengatasi tantangan profesional dan pribadi, serta mempersiapkan mereka untuk peran kepemimpinan di masa depan. Implementasi ini tidak berjalan dalam ruang hampa, melainkan disokong oleh kepemimpinan kepala madrasah yang secara aktif menjadi agen pembudayaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan organisasi sehari-hari. Kepala madrasah bertindak sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai musyawarah, tanggung jawab, dan semangat berprestasi,

yang memperkuat budaya kerja yang positif serta meningkatkan keterlibatan emosional guru terhadap organisasi (Musdiani et al., 2026). Di sisi lain, penelitian empiris membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas guru dengan kontribusi sebesar 4,1% dan terhadap kinerja guru sebesar 3,6%; sementara secara bersama-sama dengan kepemimpinan transformasional, keduanya memberikan pengaruh terhadap profesionalitas guru sebesar 7,3% dan terhadap kinerja guru sebesar 7,5%. Temuan kuantitatif ini menegaskan bahwa transformasi budaya organisasi Islami bukan sekadar upaya normatif, melainkan sebuah intervensi manajerial yang terukur dampaknya terhadap peningkatan mutu guru (Rohaemi et al., 2025).

Sintesis dari berbagai kajian empiris mengarah pada satu kesimpulan penting: model pengembangan profesionalisme guru yang paling efektif di lembaga pendidikan Islam adalah model yang mengintegrasikan budaya organisasi Islami secara sistematis ke dalam seluruh aspek

manajemen sumber daya manusia pendidikan. Budaya organisasi yang berlandaskan nilai keagamaan terbukti mampu menciptakan sinergi antarwarga sekolah, memperkuat tanggung jawab bersama, dan menumbuhkan loyalitas terhadap lembaga, sehingga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan profesionalisme guru. Model integratif ini semakin diperkuat oleh bukti dari perspektif internasional yang menunjukkan bahwa para pemimpin secara strategis mengintegrasikan tauhid, amanah, dan qiwamah ke dalam praktik-praktik sekolah, mengubah operasional harian menjadi cerminan dari tata kelola berbasis keimanan, yang pada akhirnya melahirkan loyalitas pemangku kepentingan dan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan akademis maupun moral. Dalam konteks pengembangan kompetensi secara terstruktur, pengembangan kompetensi yang terstruktur dan multidimensional memungkinkan guru madrasah untuk menjadi profesional, inovatif, dan

berkarakter, sehingga berkontribusi pada pendidikan Islam yang berkualitas tinggi, relevan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, model pengembangan profesionalisme guru melalui budaya organisasi Islami harus dirancang secara holistik, mencakup penguatan nilai-nilai tauhid sebagai landasan spiritual, pembudayaan etos kerja Islam dalam praktik keseharian, serta program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan dan kontekstual semuanya terpadu dalam satu ekosistem kelembagaan yang diorientasikan pada *rahmatan lil 'alamin*.

Model Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis Teknologi dan Inovasi Pembelajaran

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi di era abad ke-21 telah mengubah secara fundamental paradigma pengembangan profesionalisme guru, dari model konvensional berbasis pelatihan tatap muka menuju model yang adaptif, digital, dan berorientasi inovasi pembelajaran (Whindayati et al., 2025). Profesionalisme guru yang

mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian berperan signifikan dalam peningkatan hasil belajar melalui penguasaan materi, manajemen kelas, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan diri secara berkelanjutan *continuous professional development* (Aspi & Syahrani, 2022). Namun demikian, internalisasi teknologi dalam praktik mengajar tidak cukup hanya bersifat teknis; ia harus menyentuh dimensi pedagogis secara mendalam. Kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) hadir sebagai respons konseptual terhadap kebutuhan tersebut, karena TPACK merupakan salah satu model integrasi teknologi paling efektif yang banyak digunakan para peneliti dalam beberapa tahun terakhir dan telah diaplikasikan dalam berbagai kajian untuk meningkatkan kualitas pendidikan; penguasaan TPACK mendorong pendidik menjadi panutan bagi calon guru masa depan yang kompeten secara digital (Cam & Koc, 2024). Urgensi penguatan literasi digital guru semakin nyata karena sebagian

besar guru memahami secara konseptual pentingnya keterampilan 4C dalam pembelajaran abad ke-21, tetapi penerapannya di kelas masih belum optimal; tantangan utama meliputi keterbatasan literasi digital dan pedagogik guru, beban administratif yang tinggi, serta ketimpangan infrastruktur teknologi antar sekolah (Efendi et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa model pengembangan profesionalisme guru berbasis teknologi harus dirancang secara holistik dan berkesinambungan, bukan sekadar pelatihan sporadis yang tidak terkoneksi dengan kebutuhan nyata di kelas.

Pada tataran implementasi, berbagai model inovatif pengembangan profesionalisme guru berbasis teknologi telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Hakim & Abidin, 2024). Di tingkat nasional, Platform Merdeka Mengajar menjadi instrumen strategis pengembangan kompetensi guru secara digital; sebagaimana ditemukan bahwa Platform

Merdeka Mengajar merupakan platform teknologi yang dikembangkan oleh Kemdikbud untuk mendukung satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru, yang bertujuan membantu para pendidik mengembangkan kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sekaligus mendukung transformasi pendidikan berbasis digital serta membantu guru dalam mengajar, belajar, dan berkreasi. Lebih lanjut, integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam program pengembangan profesional guru telah membuka cakrawala baru, penelitian sistematis menunjukkan bahwa alat-alat AI menghadirkan potensi besar untuk pembelajaran profesional yang lebih berpusat pada guru, bersifat adaptif, dan memberdayakan, alat seperti ChatGPT menunjukkan potensi ganda untuk mendukung pengembangan profesional guru sekaligus membekali mereka dengan kompetensi praktis yang dapat langsung ditransfer ke dalam praktik di kelas. Selain AI, inovasi berbasis *augmented reality*

(AR) pun terbukti efektif (Tammets & Ley, 2023); sebuah pelatihan partisipatif menemukan bahwa pendekatan partisipatif berbasis praktik terbukti efektif dalam memperkuat literasi digital guru dengan peningkatan kompetensi signifikan, di mana rata-rata skor meningkat dari 50,1 pada *pre-test* menjadi 83,98 pada *post-test*; aspek yang meningkat meliputi penguasaan teknis, integrasi media *Augmented Reality* ke dalam modul ajar, kemampuan merancang media interaktif, serta kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital (Joko et al., 2024). Data-data ini secara kolektif menunjukkan bahwa model pengembangan profesionalisme guru yang mengintegrasikan teknologi secara terstruktur dan berbasis praktik nyata menghasilkan dampak yang jauh lebih signifikan dibandingkan model konvensional.

Sintesis kajian empiris terkini mengarah pada satu kesimpulan penting: model pengembangan profesionalisme guru yang efektif di era digital harus bersifat integratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada transformasi

nyata praktik pembelajaran. Program pengembangan profesional guru (TPD) harus menekankan pembelajaran sepanjang hayat dan mendorong keterlibatan guru dalam peningkatan keterampilan secara berkesinambungan melalui webinar, jalur belajar mandiri, proyek penelitian tindakan, dan komunitas belajar digital; dengan menanamkan pengembangan kompetensi digital dalam kerangka pembelajaran profesional jangka panjang, pendidik tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam memanfaatkan alat digital, tetapi juga kapasitas kritis dan reflektif untuk menilai dan mengadaptasi teknologi. Kondisi ini menuntut dukungan institusional yang nyata (Haris & Nurhasan, 2025), mengingat agar pembelajaran digital berjalan efektif, para pendidik perlu mahir menggunakan alat dan pedagogi digital; pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan harus menetapkan program pengembangan profesional berkelanjutan yang berfokus pada pembangunan kompetensi digital pendidik, di mana pelatihan tidak

hanya mencakup aspek teknis penggunaan platform digital, tetapi juga strategi pedagogis yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya, keberhasilan model ini bergantung pula pada dimensi literasi digital yang menyeluruh; pengelolaan peningkatan kompetensi guru melalui kepemimpinan, pengembangan profesional, dan inovasi digital yang dikelola secara sistematis merupakan pendekatan terpadu yang mampu mendorong transformasi kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah (Hidayati et al., 2024). Dengan demikian, model pengembangan profesionalisme guru berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran yang ideal adalah model yang memadukan kerangka TPACK, ekosistem platform digital seperti Merdeka Mengajar, integrasi AI yang etis dan adaptif, serta budaya komunitas belajar profesional *professional learning community* yang mendorong refleksi, kolaborasi, dan inovasi secara terus-menerus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, pengembangan profesionalisme guru berbasis *Islamic Educational Management* merupakan pendekatan yang komprehensif karena mengintegrasikan peningkatan kompetensi profesional dengan penguatan nilai-nilai Islam. Pertama, model pengembangan kompetensi guru berkelanjutan (*Continuous Professional Development/CPD*) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui pelatihan berkelanjutan, *Professional Learning Community* (PLC), *Lesson Study*, dan kerangka TPACK yang mendorong kolaborasi, refleksi, serta adaptasi terhadap perubahan pendidikan. Kedua, model pengembangan profesionalisme melalui kepemimpinan Islami dan supervisi akademik Islami menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan penting sebagai pemimpin instruksional yang mengintegrasikan nilai amanah, keadilan, keteladanan, dan spiritualitas dalam pembinaan guru sehingga mampu meningkatkan kompetensi sekaligus karakter pendidik. Ketiga, budaya organisasi

Islami menjadi fondasi yang memperkuat profesionalisme guru melalui internalisasi nilai tauhid, etos kerja Islam, tanggung jawab, dan komitmen terhadap lembaga, sehingga tercipta lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi dan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan. Keempat, model pengembangan profesionalisme guru berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran menegaskan pentingnya penguasaan kompetensi digital melalui pemanfaatan TPACK, platform pembelajaran digital, kecerdasan buatan, serta komunitas belajar profesional yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tuntutan era digital. Dengan demikian, model pengembangan profesionalisme guru yang paling efektif adalah model integratif yang memadukan pengembangan kompetensi berkelanjutan, kepemimpinan dan supervisi Islami, budaya organisasi Islami, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran secara sistematis, sehingga menghasilkan guru yang profesional, adaptif, berkarakter Islami, dan mampu menjawab

tantangan pendidikan masa kini maupun masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaturrizqi, R., Saputra, M. A. A., & Hanifiyah, F. (2025). Teacher Professionalism and Competence in the Perspective of Contemporary Islamic Education. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 13–28.
- AR, S., Umami, I., & Pane, E. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Budaya Organisasi terhadap Profesionalitas pada Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 851–868.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7572>
- Ariyana, Y., Komariah, A., Permana, J., & Suryana, A. (2025). Kajian TPACK framework sebagai dasar pengembangan model pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi guru. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 8(4), 544–551.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/64179>
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Cam, S. S., & Koc, G. (2024). Professional Development Program to Develop Teacher Educators' Technological Pedagogical Content Knowledge. *SAGE Open*, 14(2).
<https://doi.org/10.1177/21582440241242841>
- Devi, A. D., & Subiyantoro, S. (2021). Implementation of Democratic Leadership Style and Transformational Head of Madrasah in Improving the Quality. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–26.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1162>
- Dewi, M. K., & Supeno. (2025). Teacher professional development management from an Islamic perspective. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 22–29.
<https://doi.org/10.61181/zd9hx139>

- Efendi, S., Ramli, & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Estiani, S. W., & Hasanah, E. (2022). Principal's Leadership Role in Improving Teacher Competence. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 229–241. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2281>
- Fuadi, A., Nasution, W. N., & Wijaya, C. (2023). Management of teacher professionalism development: A multi-site study of state Madrasah Aliyah in Langkat Regency. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 180–199. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.444>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Haris, A., & Nurhasan. (2025). Profesionalisme Guru dan Penerapannya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.56842/jpk.v3i01.879>
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>
- Huda, K. (2024). Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1411–1432. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2985>
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi*

- Pendidikan), 4(1), 43–54.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Ikhwan, M., Fuadi, M., Mailizar, M., & Jannah, M. (2023). The utilization of information technology for the professional development of Islamic education teachers in Indonesia. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 209–222.
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.31169>
- Joko, J., Rachmadio, R. E., & Nugraha, D. (2024). Implementasi Sistem Pembelajaran Efektif sebagai Strategi Penguatan Profesionalisme Guru dalam Era Digital. *Maju*, 1(6), 501–508.
<https://doi.org/10.62335/7a62w667>
- Kager, K., Mynott, J. P., & Vock, M. (2023). A Conceptual Model for Teachers' Continuous Professional Development Through Lesson Study: Capturing Inputs, Processes, and Outcomes. *International Journal of Educational Research Open*, 5, 100272.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100272>
- Karimulah, A. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 13–34.
- Mohd Said, A. (2023). Unveiling the Excellent Leadership Qualities and Practices of Principals in Islamic Schools: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(10).
<https://doi.org/10.26803/ijlter.22.10>
- Musdiani, Helminsyah, Kasmini, L. P., Mukhlisuddin, & Adymas, S. (2026). Principal Leadership and Organizational Culture on Teacher Performance in Public High School Banda Aceh. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 322–335.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v7i2.2561>
- Nguyen, H. T. T., Duong, N. T., & Dang, T. T. P. (2024). A Comprehensive Analysis of Teacher Professional Learning

- Communities: A Scopus Based Review (2019–2024). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(8), 158–179. <https://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/10850>
- Noviyanti, S. F., Suti'ah, Mulyadi, Wahananto, J., & Zikri, I. (2024). Enhancing Teacher Competence through Continuous Professional Development: A Case Study at Brawijaya Smart School. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 67–80. <https://doi.org/10.14421/manageria.2024.91-05>
- Orgianus, Y., Oemar, H., Praseytaningsih, E., & Khairo Amalia, H. (2024). Islamic Values in Lecturer Competency Development: A Systematic Literature Review of Trends, Frameworks, and Impacts in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 69–83. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.69-83>
- Raghdah, N., Suryadi, Mayasari, L. I., & Takdir, M. (2025). Model profesionalisme guru berbasis Islam: Tinjauan literatur sistematis. *Proceeding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 10(3), 458–466. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/63723>
- Rohaemi, R., Supardi, S., & Nugraha, E. (2025). The Role of Madrasah Headmasters in Fostering Teacher Professionalism and Organizational Culture. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 8(1), 346–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jkpi.v6i1.1031>
- Supendi, P., Dewi, S. M., Ismail, L. P., Pebrianti, P., & Purnama, A. (2025). Continuous professional development and the dynamics of teacher professionalism. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 10(2), 373–396. <https://doi.org/10.35723/ajie.v10i2.409>
- Tammets, K., & Ley, T. (2023). Integrating AI Tools in Teacher Professional Learning: A Conceptual Model and Illustrative Case. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 6, 1255089. <https://doi.org/10.3389/frai.2023.1255089>
- Whindayati, A., NurFauziah, R., Fatimah, S., Yusmaini, &

Handayani, D. (2025). Penguatan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Strategi Pendidik Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 240–262.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35543>

Yundelfa, M., Aulia, A., Nengcy, S., Utari, R., & Kentesa, D. (2025). Implementasi Budaya Organisasi Islami dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan Islam. *LintekEdu: Jurnal Literasi Dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 8891–8897.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/51330>

Zawaliyah, S., Anwar, C., Gunawan, S. D., & Khairunnisa, N. (2025). A Qur'anic model of teacher professionalism in Islamic education management. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 14(2), 561–570.
<https://doi.org/10.15408/quhas.v14i2.49985>